

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang harus dipelajari secara terus-menerus. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat memberikan informasi kepada pembaca secara jelas. Menurut Tarigan (2008, hlm. 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Tarigan (1986, hlm. 15) menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat memberikan informasi kepada pembaca secara jelas. Kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis puisi. Namun, banyak anggapan bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan terampil menulis puisi.

Kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menurut Solehan, dkk (2008, hlm. 94) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan andal tanpa banyak latihan menulis.

Kurikulum sebagai wahana menyampaikan pengetahuan (*knowledge transmission*) dari guru ke siswa mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 revisi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas terdapat salah satu Kompetensi Dasar (KD)

4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Salah satu

Sita Lestari, 2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK DI KELAS X IPS 3 SMA N 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

aspek dalam hal tersebut yaitu berbunyi ‘menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya’ yang menjadi salah satu acuan dalam dalam melakukan penelitian ini.

Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan yang harus ditingkatkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis pada siswa berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan yang dikuasainya. Selain itu, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang wajib dikuasai oleh setiap siswa.

Menulis puisi memerlukan imajinasi dan kreativitas masing-masing siswa. Guru sebagai mediator seharusnya bisa menciptakan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik dan memotivasi siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Saat melakukan pembelajaran sebaiknya guru mengkaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari siswa. Disamping itu, guru juga bisa menyesuaikan metode mengajarnya dengan metode lain yang sesuai dengan materi menulis puisi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi saja, akan tetapi guru juga bisa mengajak siswa berkontribusi aktif dalam pembelajarannya.

Guru dapat mengkaitkan materi pelajaran berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa dengan materi belajar yang akan dipelajari dikelas. Selanjutnya, guru mengembangkan pengalaman sehari-hari siswa tersebut menjadi pengalaman yang baru bagi siswa. Namun pada implikasinya, materi menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tersampaikan dengan baik. Mayoritas siswa hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan guru tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dalam hal motivasi belajar sikap tersebut akan sangat kurang untuk memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam peningkatan menulis puisi. Hal tersebut menyebabkan siswa memperoleh hasil yang kurang maksimal. Guru sudah seharusnya mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa saat pelajaran berlangsung.

Pemecahan masalah dalam permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dalam

menyampaikan materi ajar Bahasa Indonesia. Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu salah satunya dalam proses peningkatan kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa metode yang relevan, metode yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode sinektik. Menurut William J. J. Gordon (1961), sinektik berarti strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru. Selanjutnya Model Sinektik yang ditemukan dan dirancang oleh William JJ Gordon ini berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan wawasan dalam hubungan sosial. Metode sinektik ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok dimana dapat menciptakan pengalaman baru bagi siswa pendapat tersebut menurut Bruce dkk (2015, hlm. 266).

Abidin (2012, hlm. 232) menyebutkan bahwa metode sinektik adalah metode yang menekankan pada proses penggalian ide-ide bermakna yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas kreatif siswa. Sinektik merupakan suatu metode baru yang menarik guna mengembangkan kreativitas siswa pendapat tersebut menurut Bruce dkk (2015, hlm. 249). Metode sinektik ini mula-mula dirancang oleh William J. J. Gordon dan kawan-kawannya. Mula-mula Gordon menerapkan prosedur sinektik guna keperluan mengembangkan “kelompok-kelompok kreativitas” dalam organisasi industri, individu dilatih untuk mampu bekerja sama satu dengan yang lainnya dan nantinya berfungsi sebagai orang yang mampu mengatasi masalah atau sebagai orang yang mampu mengembangkan produk.

Menurut Bruce dkk (2015, hlm. 250) mengatakan bahwa sinektik ini dirancang guna membimbing individu masuk ke dalam dunia yang hampir tidak masuk akal untuk memberi kesempatan menemukan cara baru melihat segala hal yang ada, mengekspresikan diri sendiri, dan mendekati masalah. Kegiatan ini, siswa akan diajak untuk bermain metaforik atau bermain imajinasi yang bertujuan untuk mengolah ide-ide yang bermakna dan kata-kata unik melalui pemilihan analogi sehingga tercipta kosa kata baru yang dapat dimanfaatkan

untuk penulisan puisi.

Metode ini sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan dan melatih kreativitas siswa yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, peneliti menggambarkan bahwa metode sinektik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan uraian di atas, melalui pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik diharapkan siswa dapat menemukan makna dari proses pembelajaran dan mewujudkan situasi belajar sastra yang tidak membosankan.

## **1.2 Identikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa beranggapan pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan;
- 2) Siswa merasa bingung ketika menulis puisi karena terbatasnya ide, imajinasi, dan kreativitas;
- 3) Siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas;
- 4) Guru hanya menggunakan strategi atau metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi;
- 5) Pembelajaran menulis puisi kurang diterapkan secara optimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah.

- 1) Bagaimana rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model sinektik?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan

menggunakan model sinektik?

- 3) Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model sinektik?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Lembang dengan menggunakan model sinektik. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah.

- 1) Menguraikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan model sinektik
- 2) Menguraikan pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model sinektik
- 3) Menguraikan hasil pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model sinektik
- 4) Menguraikan refleksi hasil pengamatan dalam kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model sinektik

#### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah.

- 1) Bagi Siswa, untuk meningkatkan kreativitas siswa, menambah minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis puisi. Siswa lebih termotivasi dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menulis puisi.
- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efisien serta dapat menerapkan metode sinektik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Disamping itu, guru juga dapat mengembangkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis puisi.
- 3) Bagi Sekolah, memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia.

- 4) Bagi peneliti, yaitu mendapatkan pengalaman lapangan dan menjadikan bekal dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi menulis puisi. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi guru dan penelitian yang lain.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi yang digunakan pada penyusunan naskah skripsi, peneliti mengacu pada Peraturan Rektor UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Nomor. 7867/UN40/HK/ 2019 perihal Pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019. Pedoman ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah bagian pendahuluan, kajian teori, model penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Serta diatur menggunakan bab dengan nomor yang sistematis.

Bab I: Pendahuluan atau bagian awal skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian teori meliputi penjelasan mengenai kemampuan menulis, kemampuan menulis puisi, puisi dan unsur pembangunnya, dan penjelasan model sinektik.

Bab III: Metodologi Penelitian. Pada bab III berisi penjelasan mengenai rancangan tahap penelitian yang dimulai dari tahap desain penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas data dan kriteria keberhasilan tindakan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan. Pada bab IV ini akan membahas dua pokok yakni hasil dari penelitian, yaitu hasil olahan serta analisis dari pendataan yang disesuaikan pada rumusan masalah. Serta penjelasan mengenai bahasan hasil penelitian, yaitu guna menjawab pernyataan di rumusan masalah.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada Bab V ini menjelaskan mengenai makna serta simpulan penulis terhadap hasil dari analisis

hasil penelitian dan penyampaian hal penting yang bisa menjadi bahan rekomendasi.

Sita Lestari, 2022

*PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK DI KELAS X IPS 3 SMA N 2 LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia

[repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)